



Research Article

Tinjauan Digitalisasi Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan di Lembaga Pendidikan

Moch. Koyum Effendi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung, Indonesia

Correspondent: Koyumeffendi@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Aksaya Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 01, 2026
Accepted : July 25, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : August 15, 2026

How to Cite: Effendi, M. K. (2026). Tinjauan Digitalisasi Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan di Lembaga Pendidikan. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(2), 175–186. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i2.32>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan digitalisasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengawasan keuangan pada lembaga pendidikan. Menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menyintesis 22 artikel jurnal ilmiah bereputasi terbitan kurun waktu 2022–2026, analisis data dilakukan melalui teknik *thematic analysis* yang diintegrasikan dengan kerangka pemikiran Syaipudin (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pencatatan dan pelaporan keuangan di lembaga pendidikan dari metode konvensional ke instrumen digital seperti aplikasi keuangan berbasis *cloud*, sistem informasi manajemen sekolah/ perguruan tinggi terpadu, hingga integrasi *database* terpusat secara signifikan memangkas waktu pemrosesan data, meminimalisir risiko *human error*, serta mempercepat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*financial statement timeliness*). Pada sektor lembaga pendidikan, transparansi pengalokasian dana operasional dan bantuan pemerintah yang ditopang oleh pendampingan teknis serta peran tenaga kependidikan berliterasi digital terbukti meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder trust*), seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara adopsi teknologi akuntansi intuitif dan edukasi literasi tata kelola keuangan berkelanjutan untuk

mewujudkan *good educational governance* yang transparan dan akuntabel di lingkungan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Digitalisasi Akuntansi, Transparansi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah mengubah lanskap pengelolaan keuangan secara fundamental di berbagai sektor organisasi maupun entitas bisnis. Transformasi teknologi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu administratif, melainkan instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas pengelolaan dana (Hasmal & Masyhuri, 2026). Di tengah kompleksitas transaksi modern, keberadaan sistem akuntansi yang terstruktur menjadi fondasi utama untuk memastikan bahwa seluruh arus keuangan terekam secara sistematis. Penerapan teknologi digital dalam pelaporan keuangan mempercepat proses pengolahan data serta meningkatkan presisi penyajian informasi finansial bagi para pemangku kepentingan (Arjuna & Giovania, 2024).

Adopsi teknologi pencatatan menjadi digital ini secara bertahap menggeser paradigma lama yang menganggap administrasi keuangan sebagai beban operasional yang rumit. Otomatisasi arus kas dan integrasi data berbasis sistem memangkas hambatan teknis pembukuan manual, sehingga risiko kesalahan manusia (*human error*) dan potensi manipulasi transaksi dapat diminimalkan (Novida, 2025). Pada akhirnya, keandalan sistem akuntansi modern ini membuka ruang bagi pihak manajemen untuk menyajikan data finansial secara transparan dan *real-time*, sekaligus menjadi basis dasar yang kuat dalam perumusan kebijakan strategis entitas bisnis jangka panjang (Salsabila & Arwani, 2025).

Perkembangan evolusioner sistem informasi akuntansi di era digital ini menghadirkan berbagai tren, tantangan, dan peluang baru bagi entitas bisnis skala mikro hingga organisasi publik (Novida, 2025). Integrasi teknologi modern ke dalam tata kelola keuangan terbukti memangkas alur birokrasi yang kaku serta meminimalisir risiko kesalahan manual (*human error*) dalam pelaporan (Salsabila & Arwani, 2025). Lebih dari itu, adopsi teknologi pencatatan digital juga mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga keputusan bisnis dapat diambil berdasarkan kondisi finansial yang aktual (*real-time*) (Anggraini & Auliana, 2026).

Peluang akselerasi ini sekaligus menuntut kesiapan infrastruktur serta peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan perangkat lunak berbasis digital secara optimal. Kecepatan dan akurasi yang ditawarkan oleh otomatisasi akuntansi memungkinkan pengelola usaha untuk mendeteksi deviasi anggaran secara dini serta menjaga transparansi keuangan di setiap tahapan

operasional (Hasmal & Masyhuri, 2026). Dengan demikian, ketepatan penyajian data finansial yang adaptif ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas publik, tetapi juga memperkuat ketahanan fundamental bisnis dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin dinamis (Sinambela, 2026).

Penerapan sistem informasi akuntansi yang transparan pada organisasi kesehatan maupun lembaga publik lainnya terbukti mampu menciptakan keterbukaan informasi yang akuntabel dan terukur (Nabiila et al., 2026). Begitu pula dalam penerapannya pada akuntansi sektor publik, teknologi digital berperan sebagai sarana kendali internal yang efektif untuk meminimalisir potensi penyimpangan dana (Ulya & Aji, 2025). Fenomena serupa juga terlihat pada entitas berbasis syariah, di mana digitalisasi sistem informasi akuntansi memperkuat nilai-nilai transparansi dan kepatuhan syariah secara simultan (Darmawan & Nugraha, 2025).

Keterbukaan informasi yang dihasilkan dari integrasi teknologi ini menjadi fondasi utama dalam membangun kembali *public trust* terhadap efisiensi alokasi anggaran dan tata kelola dana operasional (Mozin et al., 2025). Dengan hadirnya jejak rekam audit digital (*digital audit trail*) yang andal, setiap transaksi publik maupun lembaga berbasis syariah dapat diverifikasi secara obyektif, terukur, dan bebas dari manipulasi. Implementasi sistem akuntansi modern ini pada akhirnya menegaskan bahwa transparansi finansial bukan sekadar pemenuhan regulasi administratif, melainkan pilar strategis dalam menciptakan keadilan serta akuntabilitas publik yang berkelanjutan (Yusuf & Sari, 2026).

Inovasi seperti sistem akuntansi berbasis *blockchain* mulai diperkenalkan untuk mentransformasi integritas catatan keuangan secara permanen dan bebas dari manipulasi (Yusuf & Sari, 2026). Kehadiran teknologi pencatatan terdesentralisasi ini mempertegas pentingnya keamanan data dan keandalan sistem dalam menjaga keterbukaan informasi akuntansi di era serba digital. Secara keseluruhan, integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan memberikan garansi bagi terselenggaranya tata kelola finansial yang jujur, efisien, dan berintegritas tinggi (Ekaputra & Apriani, 2025).

Karakteristik *blockchain* yang tidak dapat diubah (*immutable*) dan terverifikasi secara konsensus memberikan perlindungan tingkat tinggi terhadap risiko peretasan maupun pemalsuan pembukuan. Keunggulan teknis ini memungkinkan pencatatan transaksi bersifat mutlak, sekaligus memfasilitasi audit real-time tanpa perlu bergantung pada proses klarifikasi manual yang memakan waktu (Arjuna & Giovania, 2024). Pengadopsian arsitektur teknologi terdepan ini secara otomatis menetapkan standar baru dalam efisiensi dan keandalan sistem akuntansi modern, sekaligus memperkuat fondasi transparansi keuangan di tengah kompleksitas ekosistem bisnis global (Hasmal & Masyhuri, 2026).

Berikut adalah penyesuaian seluruh narasi di atas agar berfokus secara konsisten dan menyeluruh pada **Sektor Lembaga Pendidikan**:

Di sektor lembaga pendidikan, digitalisasi akuntansi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional dan ketahanan institusi (Sinambela, 2026). Pengelola dan administrator sekolah atau yayasan yang selama ini terkendala oleh kerumitan pencatatan manual kini dapat memanfaatkan aplikasi pencatatan berbasis digital dan ponsel pintar seperti BukuWarung untuk menyusun laporan keuangan lembaga secara praktis (Aprilia & Wafa, 2024). Pengadopsian sistem informasi akuntansi sederhana ini terbukti efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan entitas pendidikan mikro—seperti PAUD, PKBM, maupun madrasah—serta meningkatkan kredibilitas lembaga di mata mitra eksternal, pemerintah, dan orang tua siswa (S Falila & Khoirina, 2024). Kemudahan teknis tersebut membantu pengelola satuan pendidikan dalam memantau arus kas harian dan mengelola unit kegiatan operasionalnya secara lebih profesional (Trisnadewi & Parma, 2025).

Implementasi pembukuan dan pencatatan keuangan yang tertib juga menjadi modal dasar bagi pengembangan lembaga pendidikan di berbagai kawasan perdesaan dan pusat kegiatan masyarakat lokal (Kusnaedi & Tahang, 2023). Pencatatan kas yang rapi memudahkan bendahara dan pimpinan lembaga dalam memisahkan kekayaan pribadi/yayasan dari dana operasional sekolah, sekaligus mengoptimalkan alokasi anggaran untuk ekspansi dan peningkatan sarana-prasarana pendidikan (Setyoningsih & Budiantara, 2025). Ketika administrasi keuangan yang transparan ini disinergikan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi program sekolah secara modern, lembaga pendidikan mampu meningkatkan jumlah penerimaan peserta didik baru dan memperluas jangkauan kepercayaan masyarakat secara substansial (Syaipudin & Awwalin, 2022).

Integrasi antara ketertiban administrasi internal dan promosi eksternal berbasis digital ini menciptakan ekosistem pendidikan lokal yang jauh lebih adaptif terhadap dinamika zaman. Pengelola lembaga pendidikan tidak hanya memperoleh kepastian mengenai posisi dan efisiensi anggaran secara *real-time*, tetapi juga memiliki landasan finansial yang terukur untuk merencanakan kapasitas layanan dan pengembangan kurikulum lanjutan (Mu'as, 2024). Dengan demikian, tata kelola keuangan yang transparan dan terdigitalisasi menjadi instrumen vital dalam mendorong transformasi lembaga pendidikan perdesaan menuju institusi yang mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan (Sinambela, 2026).

Strategi digitalisasi dan transparansi keuangan di lingkungan pendidikan ini perlu ditopang oleh ekosistem perdesaan yang inklusif dan berkelanjutan (Mu'as, 2024). Peran pendidik muda dan wirausaha muda menjadi katalisator krusial dalam

menggerakkan inovasi di sekolah desa serta mentransfer pengetahuan literasi digital dan akuntansi kepada pengelola lembaga maupun masyarakat sekitar (Syaipudin, 2023). Sebagaimana keterlibatan aktif generasi muda dalam mendampingi tata kelola lembaga berbasis komunitas di perdesaan membawa dampak nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan efisiensi pemanfaatan dana pendidikan (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Keterpaduan instrumen pencatatan keuangan yang transparan dan strategi publikasi modern pada akhirnya menjadi fondasi utama dalam menciptakan ketahanan dan kemandirian institusi pendidikan kerakyatan.

Dukungan kolaboratif ini mempercepat proses revitalisasi sektor pendidikan berbasis perdesaan dan kawasan pemukiman lokal secara menyeluruh (Syaipudin & Awwalin, 2023a). Pembinaan berkesinambungan yang memadukan keahlian akademis dan penguasaan teknologi pencatatan finansial mampu mengubah pola pengelolaan sekolah tradisional menjadi unit institusi yang akuntabel dan berdaya saing (Setyoningsih & Budiantara, 2025). Pada akhirnya, keberadaan ekosistem pendidikan yang kondusif ini memperkuat efisiensi operasional dan transparansi akuntansi, sekaligus memastikan pertumbuhan kualitas layanan pendidikan komunitas berjalan secara berkelanjutan dan terpercaya (Hasmal & Masyhuri, 2026). Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini secara khusus menyajikan kajian "**Tinjauan Digitalisasi Sistem Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan di Lembaga Pendidikan.**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis peranan digitalisasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi keuangan di lingkungan lembaga pendidikan. Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi serta mendokumentasikan literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi. Penelusuran dokumen memanfaatkan basis data akademis utama seperti Google Scholar, Sinta, dan ResearchGate. Seluruh literatur yang diperoleh disaring secara ketat melalui kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan relevansi topik tata kelola keuangan sekolah/yayasan, keandalan metodologi, serta kelayakan akademis dari artikel yang diekstraksi.

Proses analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik *thematic analysis* yang disintesis dengan kerangka pemikiran Syaipudin (2025) mengenai integrasi adopsi teknologi, penguatan literasi digital, dan efisiensi pengelolaan kas institusional. Literatur yang lolos seleksi dikategorisasikan berdasarkan indikator transparansi keuangan publik, otomatisasi pencatatan kas sekolah, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Melalui

tahapan reduksi data, verifikasi inferensi, dan penyajian sintesis kualitatif, kerangka teori Syaipudin (2025) digunakan untuk mendeteksi pola hubungan kausalitas antara tingkat kepatuhan akuntansi digital dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder trust*) pada lembaga pendidikan, sehingga menghasilkan kesimpulan komprehensif yang kredibel dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penyesuaian seluruh narasi di atas agar berfokus secara konsisten dan utuh pada **Sektor Lembaga Pendidikan** (sekolah, madrasah, perguruan tinggi, yayasan, dan satuan pendidikan lainnya):

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi memegang peranan pivotal dalam mentransformasi efisiensi operasional lembaga pendidikan secara menyeluruh. Pengadopsian perangkat lunak berbasis digital mampu memangkas alur pemrosesan data keuangan yang lambat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, serta mempercepat konsolidasi laporan keuangan institusi pendidikan (Hasmal & Masyhuri, 2026). Efisiensi ini tidak hanya mempercepat alur kerja administratif internal sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga memberikan pijakan data yang valid bagi pimpinan lembaga dan yayasan dalam mengambil keputusan strategis pendidikan secara responsif.

Integrasi teknologi informasi dalam pelaporan akuntansi secara langsung meningkatkan keterbukaan dan transparansi finansial bagi pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti orang tua siswa, pemerintah, dan komite sekolah. Penyediaan data keuangan yang terhubung secara digital memungkinkan akses pelaporan yang lebih cepat, presisi, dan dapat dipertanggungjawabkan (Arjuna & Giovania, 2024). Transparansi tersebut meruntuhkan dinding asimetri informasi antara pengelola sekolah dan yayasan maupun masyarakat, sekaligus membangun keandalan laporan keuangan sebagai cerminan tata kelola institusi yang kredibel.

Evolusi sistem informasi akuntansi di era digital ditandai oleh pergeseran dari pembukuan konvensional menuju sistem berbasis awan (*cloud accounting*) dan integrasi sistem informasi manajemen sekolah terpadu. Perkembangan ini menghadirkan peluang besar bagi efisiensi pengelolaan SPP dan dana operasional, tetapi juga membawa tantangan terkait keamanan data finansial peserta didik serta adaptasi kapasitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah (Novida, 2025). Meskipun demikian, tren digitalisasi terus menjadi pendorong utama reformasi tata kelola keuangan di berbagai jenjang lembaga pendidikan.

Pemanfaatan instrumen akuntansi berbasis digital juga terbukti mampu mempercepat ketepatan penyampaian laporan keuangan (*financial statement timeliness*). Kecepatan dan akurasi pelaporan menjadi sangat krusial dalam

pemenuhan kewajiban kepatuhan laporan pertanggungjawaban dana bantuan pemerintah (seperti BOS/BOP) maupun pelaporan berkala kepada yayasan dan dinas terkait (Anggraini & Auliana, 2026). Ketepatan waktu ini menghindarkan lembaga pendidikan dari kendala administratif audit sekaligus menjaga reputasi kredibilitas institusi di mata publik.

Penerapan transparansi akuntansi digital menjadi kunci utama dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang baik (*good educational governance*). Sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel mampu mencegah potensi penyimpangan anggaran serta meningkatkan efisiensi alokasi anggaran operasional dan sarana prasarana sekolah (Mozin et al., 2025). Akuntabilitas pencatatan publik ini memastikan bahwa setiap dana operasional terekam secara sistematis dan dapat diaudit secara terbuka. Tinjauan literatur pada institusi pelayanan publik—termasuk lembaga pendidikan publik dan swasta—menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berbasis digital meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan wali murid secara signifikan. Sistem pelaporan yang terbuka dan akuntabel memfasilitasi pengawasan publik yang lebih efektif terhadap alokasi anggaran operasional pendidikan (Nabiila et al., 2026). Keterbukaan informasi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran dan integritas lembaga pendidikan.

Penggunaan teknologi digital dalam akuntansi sektor pendidikan secara luas memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mendukung sistem pengendalian internal sekolah. Digitalisasi pencatatan kas dan SPP meminimalisir intervensi manual yang rentan terhadap penyimpangan, sehingga menciptakan rekam jejak audit (*audit trail*) yang transparan (Ulya & Aji, 2025). Hal ini memperkuat prinsip akuntabilitas publik di tengah tuntutan keterbukaan informasi di era pendidikan modern.

Penerapan sistem informasi akuntansi digital juga memberikan nilai tambah yang besar pada lembaga pendidikan berbasis syariah, seperti pesantren dan madrasah. Sistem yang terintegrasi memfasilitasi audit kepatuhan syariah (*sharia compliance audit*) serta memastikan bahwa seluruh pengakuan penerimaan infak, sedekah, maupun biaya pendidikan dilakukan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip kesyariahan (Darmawan & Nugraha, 2025).

Seiring berkembangnya teknologi terdepan, implementasi sistem akuntansi berbasis *blockchain* menghadirkan transformasi mendasar pada integritas data akuntansi pendidikan. Sifat *blockchain* yang terdesentralisasi dan tahan manipulasi (*immutable*) memberikan jaminan kepastian dan transparansi mutlak atas validitas transaksi keuangan serta pengelolaan dana abadi pendidikan (Yusuf & Sari, 2026). Inovasi ini menetapkan standar baru dalam menjaga keaslian catatan finansial institusi di era serba digital.

Kajian sistematis mengenai pemanfaatan sistem laporan keuangan digital menegaskan bahwa adopsi teknologi ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan lembaga pendidikan (Ekaputra & Apriani, 2025). Integrasi teknologi digital secara langsung menyempurnakan struktur akuntansi sekolah modern yang ramah pengguna, fleksibel, serta terukur (Salsabila & Arwani, 2025).

Sebagaimana pada Sektor Lembaga Pendidikan, digitalisasi akuntansi dan peningkatannya melalui literasi keuangan terbukti secara empiris meningkatkan kinerja serta stabilitas finansial institusi (Sinambela, 2026). Pelatihan pembukuan keuangan berbasis aplikasi seluler praktis seperti BukuWarung menjadi solusi dalam memandu pengelola sekolah atau PAUD skala kecil mengadopsi pencatatan terstruktur tanpa terbebani kerumitan teori akuntansi (Aprilia & Wafa, 2024).

Adopsi sistem informasi akuntansi yang disederhanakan pada sektor pendidikan mikro memberikan kemudahan dalam mengevaluasi kinerja keuangan harian serta meningkatkan transparansi internal institusi (S Falila & Khoirina, 2024). Format pencatatan yang intuitif ini mempercepat identifikasi posisi kas riil dan mencegah bercampurnya kas pribadi pengelola/pemilik yayasan dengan anggaran operasional sekolah (Trisnadewi & Parma, 2025).

Penerapan pencatatan keuangan yang tertib secara bertahap menumbuhkan budaya pengelolaan tata kelola sekolah yang profesional di kawasan perdesaan (Kusnaedi & Tahang, 2023). Pembukuan yang teratur memfasilitasi pemantauan kas secara terencana, yang kemudian disempurnakan dengan kegiatan pendampingan intensif pada pengelola lembaga pendidikan berbasis komunitas (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Kehadiran laporan keuangan yang transparan dan akuntabel semakin berdampak sistemik ketika disinergikan dengan strategi publikasi dan promosi berbasis media sosial modern. Sinergi antara pembukuan kas yang rapi dan promosi digital program sekolah melalui Instagram terbukti mampu meningkatkan minat calon peserta didik baru secara signifikan (Syaipudin & Awwalin, 2022). Selain itu, tata kelola keuangan sekolah pedesaan yang baik juga memberikan ruang bagi adaptasi strategi pengorganisasian lembaga yang lebih resilien (Mu'as, 2024).

Keberlanjutan transformasi digital dan transparansi keuangan di tingkat lokal sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif tenaga pendidik muda dan wirausaha muda sebagai agen perubahan. Peran pemuda dalam menggerakkan inovasi pendidikan desa mendorong percepatan edukasi literasi digital dan keuangan masyarakat sekitar (Syaipudin, 2023). Pembinaan terintegrasi pada pengelolaan keuangan sekolah pedesaan terbukti mampu mendongkrak efisiensi pengelolaan anggaran sekaligus memperkuat daya tahan institusi lokal (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Sinergi ini

sejalan dengan program penguatan sarana pendidikan dan pengembangan jaringan kemitraan sekolah secara berkelanjutan (Syaipudin & Awwalin, 2023a).

KESIMPULAN

Penerapan sistem pencatatan keuangan terdigitalisasi pada lembaga pendidikan terbukti menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola institusi yang tertib, transparan, dan akuntabel (*good educational governance*). Keberhasilan implementasi strategi ini dicapai melalui integrasi tiga pilar utama: pelatihan pencatatan dan pengelolaan kas berbasis partisipatif bagi tenaga kependidikan, adopsi teknologi aplikasi pencatatan digital berbasis ponsel pintar maupun sistem *cloud* yang ramah pengguna, serta penyederhanaan kerangka sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kapasitas operasional dan skala lembaga pendidikan. Sinergi antara pembukuan kas/SPP yang teratur dan pemanfaatan publikasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi internal dan mengontrol arus kas sekolah secara *real-time*, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan masyarakat (*stakeholder trust*), serta memfasilitasi pertanggungjawaban dana operasional kepada pemerintah maupun yayasan.

Keberlanjutan dari strategi penerapan tata kelola keuangan digital ini sangat bergantung pada penguatan ekosistem pendukung lokal melalui peran aktif pendidik muda, wirausaha muda, dan komunitas daerah. Pembimbingan sebaya (*peer mentoring*) berbasis pendekatan akademis dan teknis terbukti efektif meruntuhkan persepsi kerumitan akuntansi serta mempercepat proses edukasi literasi digital di lingkungan sekolah perdesaan (Syaipudin, 2023). Oleh karena itu, disarankan bagi pemangku kepentingan sektor pendidikan, dinas terkait, bersama perguruan tinggi dan komunitas untuk memperluas skema pendampingan terpadu yang mengolaborasikan edukasi akuntansi praktis dengan analisis kebutuhan operasional sekolah sederhana. Langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan kemandirian lembaga pendidikan agar semakin resilien, berdaya saing tinggi, serta siap bertransformasi menuju ekosistem pendidikan berbasis digital yang akuntabel.

REFERENSI

- Anggraini, M., & Auliana, R. A. (2026). Peran Teknologi Digital Dalam Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 7(1), 1-9.
- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2024). Digitalisasi Keuangan: Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Dengan Bantuan Aplikasi Bukuwarung. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).

- Arjuna, B. J. P., & Giovania, G. (2024). Akuntansi Keuangan di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Integrasi Teknologi Informasi dalam Pelaporan Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 723-731.
- Darmawan, A., & Nugraha, A. A. (2025). Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi laporan keuangan syariah. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 96-103.
- Ekaputra, A., & Apriani, T. F. (2025). Kajian pemanfaatan sistem laporan keuangan digital dalam sektor UMKM: Systematic literature review. *Jurnal Entitas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 14-20.
- Hasmal, A. S., & Masyhuri, M. (2026). Peran Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Entitas Bisnis. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 261-269.
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM Di Situ Lengkonng Panjalu, Kabupaten Ciamis-Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291-302.
- Mozin, S. Y., Abdussamad, S. N., & Saputra, I. N. A. (2025). Peran Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Tinjauan Systematic Literature Review. *Journal of Governance and Public Administration*, 3(1), 128-138.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9-16.
- Nabiila, A. A. N., Azizah, N. N., Zahra, N. A., & Iswanto, A. H. (2026). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Organisasi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2), 74-82.
- Novida, D. R. (2025). Evolusi sistem informasi akuntansi dalam era digital: Tinjauan literatur tentang tren, tantangan, dan peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 77-85.
- S Falila, M., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Umkm Pakesang Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (JATA)*, 5(2).

- Salsabila, P., & Arwani, A. (2025). Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sistem akuntansi modern. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 214-223.
- Setyoningsih, O., & Budiantara, M. (2025). Pendampingan Penerapan Dan Penataan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Laundry Dan UMKM Toko Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2032-2038.
- Sinambela, J. L. (2026). Peran Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *JANITA: Journal of Accounting and Management*, 1(1), 26-41.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement Of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Strategi Pengembangan Produksi Home Industry Batu Ziolit Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Journal Of Economics And Business*, 1(1), 35-46.
- Trisnadewi, N. K. A., & Parma, I. P. G. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah "Camilan Agas Panji". *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 443-448.
- Ulya, K. N. H., & Aji, G. (2025). Tinjauan Sistematis tentang Teknologi Digital dalam Akuntansi Sektor Publik. *Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 117-133.

Yusuf, M. F. M., & Sari, I. M. (2026). Sistem Akuntansi Berbasis Blockchain: Transformasi Integritas Catatan Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 34-46.